



Partisipasi Mahasiswa KKN Dalam Kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Kekerasan Seksual di SD Dumas Surabaya

Eko Wahyudi¹, Leonardo Benito Maspaitella², Salsabila Ardila Wahyuningtyas³,
Handra Marciano Sultan Pranayoga⁴, Chairunisa Alya Rahmawaty⁵
UPN “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya

Email Korespondensi : ekow.ih@upnjatim.ac.id

Abstract Community Service Program (KKN) are part of educational activities as well as community service which become a learning tool for students to contribute actively to society while helping to solve the problems they face. Participation is independent participation or active initiative in various activities and situations in a group or community. The participation of KKN students in the community is demonstrated in the teaching activities carried out at SD Dumas Surabaya. The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) held at SD Dumas Surabaya is a program designed to provide education about the dangers of sexual violence and drugs. With this implementation method, it is hoped that Dumas Elementary School students will gain a better understanding of the dangers of sexual violence and drugs, and be able to apply this knowledge in everyday life. This is important to create a safer, healthier and more prosperous environment for the entire community.

Keywords: Community Service Program, Sexual Violence, Dangers of Drugs

Abstrak Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat yang menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat sekaligus membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Partisipasi merupakan keikutsertaan secara mandiri atau inisiatif secara aktif dalam berbagai kegiatan dan situasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Partisipasi mahasiswa KKN dalam masyarakat ditunjukkan dalam kegiatan mengajar yang dilakukan di SD Dumas Surabaya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan di SD Dumas Surabaya merupakan program yang dirancang untuk memberikan edukasi mengenai bahaya kekerasan seksual dan narkoba. Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan siswa SD Dumas mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya kekerasan seksual dan narkoba, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman, sehat, dan sejahtera bagi seluruh masyarakat.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, kekerasan Seksual, Bahaya Narkoba

LATAR BELAKANG:

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus, satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mencakup Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian Masyarakat. Dalam Standar Pengabdian Masyarakat, dijelaskan kriteria minimal tentang sistem pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi seluruh wilayah Indonesia. Pada perguruan tinggi, pengabdian masyarakat dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang bertujuan melatih mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPNVJT) merupakan bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat yang terprogram dalam kurikulum dan pedoman akademik Fakultas. Kegiatan KKN menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami permasalahan masyarakat sekaligus membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti kekerasan seksual dan bahaya narkoba. Kasus tersebut memang merupakan kasus yang sering terjadi di kalangan ruang lingkup di masyarakat, hal seperti ini pastinya sangat membuat masyarakat mengalami kecemasan serta rasa kekhawatiran yang muncul karena mereka semua merasa takut apabila mereka sendiri atau keluarga mereka serta orang dekat mereka yang sangat cintai takut menjadi pelaku maupun korban dari kasus tindak pidana tersebut. Kasus seperti ini pada dasarnya memang diakibatkan dari beberapa fakto-faktor yang pada akhirnya akan menyebabkan seseorang menjadi kecanduan dan tidak bertanggungjawab serta tega untuk melakukan hal tersebut kepada seseorang untuk dijadikan sebuah korban dalam perbuatan yang mereka lakukan. Lalu kasus yang sering beredar di kalangan masyarakat yang lainnya ini berhubungan dengan kasus tindak pidana tentang kekerasan seksual yang memang dalam kasus ini sama halnya dengan kasus bahaya dari narkoba yang sering menyebabkan masyarakat menjadi memiliki rasa khawatir dan cemas karena takut apabila mereka menjadi korban dari pelaku yang memang tidak memiliki tanggungjawab dan dengan sengaja melakukan hal tersebut kepada para korban. Namun dalam hal tentang kekerasan seksual ini tidak hanya terjadi kepada para wanita saja, bahkan tidak sering juga terdengar kasus yang beredar bahwasanya kasus tindak pidana kekerasan seksual ini terjadi pada anak-anak dibawah umur dan bahkan juga kasus seperti ini juga sering terjadi memakan korban adalah seorang laki-laki, maka dapat disimpulkan akhirnya dalam hal ini semua pelaku dalam tindak pidana kekerasan seksual ini tidak memiliki kepastian dalam faktor jenis kelamin maupun usia. Maka dari itu diperlukan adanya sosialisasi yang menjadi poin kegiatan program KKN ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi serta pengurus sekolah SD Dumas Surabaya tentang peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap suatu permasalahan yang terjadi sekaligus memberi dorongan dan motivasi untuk melakukan suatu pembaharuan terhadap lingkungan di sekitar khususnya setelah diadakannya program mahasiswa dalam pelaksanaan KKN.

KAJIAN TEORITIS

1. Kekerasan Seksual

A. Definisi dan Bentuk Kekerasan Seksual terhadap anak :

Kekerasan Seksual bersumber dari 2 kata, yaitu kekerasan dan seksual yang di dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *sexual hardness*. Kata *hardness* memiliki arti tidak menyenangkan, kekerasan, serta tidak bebas. Kata seksual tentu tidak terlepas dari seks dan seksualitas. Seks sendiri merupakan perbedaan biologis antara laki laki dan perempuan atau yang biasa disebut dengan jenis kelamin. menurut RUU PKS, definisi dari kekerasan seksual pada intinya adalah setiap perbuatan menghina, merendahkan, menyerang, dan melakukan perbuatan lain terhadap tubuh seseorang, fungsi reproduksi, ataupun Hasrat seksual, secara paksa dan bertentangan dengan kehendak seseorang, yang mengakibatkan orang tersebut tidak mampu memberi persetujuan dalam keadaan yg bebas, karena adanya ketimpangan relasi kuasa maupun relasi gender, yang mengakibatkan kesengsaraan dan penderitaan secara psikis, fisik, seksual. serta kerugian secara ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Terdapat dua (2) unsur yg cukup penting dalam kekerasan seksual, yakni tidak adanya persetujuan dari pihak yg lain (pemaksaan) dan unsur korban dianggap belum mampu memberi persetujuan karena masih dibawah umur, seperti kekerasan seksual yang terjadi pada anak. kekerasan seksual pada anak meliputi tindakan mencium ataupun menyentuh organ seksual anak, pemerkosaan atau Tindakan seksual yang ditujukan pada anak,, memperlihatkan alat alat kelamin pada anak, memperlihatkan gambar gambar porno dan lain sebagainya. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa kekerasan seksual anak adalah suatu perbuatan yang disengaja dan memberikan efek buruk pada kondisi psikologis maupun fisik anak.

Kekerasan seksual dibagi ke dalam 2 kategori, yakni *Extrafamilial Abuse* dan *Familial Abuse*. *Extrafamilial Abuse* sendiri merupakan kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang yang bukan berasal dari lingkup keluarga. Pelaku KKS dalam kategori ini adalah orang orang dewasa yang memiliki hubungan yang cukup dekat dengan anak sehingga anak tidak memiliki kecurigaan berlebih pada pelaku. Sedangkan

kategori lain yakni *Familial Abuse* adalah kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang yang menjadi bagian dari keluarga inti atau masih mempunyai hubungan darah dengan anak, seperti paman, ayah, dan kakek.

B. Faktor dan dampak Kekerasan Seksual pada Anak :

Faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual dipisah menjadi 2 golongan, yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi 3 meliputi : Faktor biologis, Faktor moral, dan Faktor Kejiwaan. Dari segi faktor biologis, manusia pada dasarnya mempunyai banyak kebutuhan yang harus terpenuhi yakni kebutuhan mendapat makanan, proteksi, dan seksual. masing masing kebutuhan tersebut menuntut adanya pemenuhan yang salah satunya adalah kebutuhan seksual. Selanjutnya, terdapat faktor moral. Faktor moral ini adalah faktor penting yg dapat menentukan terjadinya kejahatan karena moral merupakan filter terhadap setiap perilaku manusia yang tergolong menyimpang dan tidak seperti manusia pada umumnya. Yang terakhir yakni faktor kejiwaan. Keadaan jiwa pelaku yang tidak seperti manusia kebanyakan atau tidak normal menjadi pendukung bagi pelaku untuk melakukan suatu kejahatan seksual.

Sedangkan, faktor eksternal juga dibagi menjadi 3 jenis, yaitu faktor media massa, faktor sosial budaya, dan faktor ekonomi. Dari segi faktor media massa, media massa sendiri adalah suatu sarana penyampai informasi yang disalurkan melalui berbagai bentuk media seperti televisi dan sosial media yang dapat diakses melalui ponsel masing masing, dari banyaknya informasi yang disalurkan melalui media massa, tidak semua merupakan informasi positif. Ada pula informasi negatif yang berkaitan dengan aktivitas seksual seperti pengiriman gambar maupun video porno dari akun yang tidak bertanggung jawab. Hal inilah yang kemudian memunculkan motivasi bagi para pembaca dengan mental jahat untuk melakukan sebuah kejahatan seksual.

Selanjutnya, ada faktor sosial budaya. Faktor ini masih berkaitan dengan akibat dari adanya modernisasi yang ditandai dengan perkembangan budaya yang cukup pesat dan pergaulan yang bebas. Hal inilah yang mendorong terjadinya kekerasan seksual. Yang terakhir, faktor ekonomi keadaan ekonomi seseorang yang sulit dapat memberi pengaruh negatif pada orang tersebut seperti Pendidikan yang rendah. Secara general,

seseorang dengan latar belakang Pendidikan yang rendah biasanya akan memperoleh pekerjaan yang tidak layak dan membuat kondisi ekonomi berada di bawah garis kelayakan. maka, semakin lama akan memberi pengaruh terhadap pokok-pokok kehidupan dalam masyarakat yang menyebabkan meningkatnya kriminalitas termasuk kasus kejahatan seksual.

Dampak terjadinya kejahatan seksual pada anak yaitu munculnya trauma yang dialami anak. Jenis jenis trauma yang dialami oleh anak selaku korban kekerasan seksual meliputi : hilangnya rasa kepercayaan terhadap orang dewasa maupun orang-orang terdekat apabila pelaku merupakan kerabat dekat anak, merasa tidak berdaya yang biasanya di ikuti dengan mimpi buruk maupun kecemasan berlebih setelah terjadinya kekerasan yang memperburuk kondisi psikologis anak, serta merasa malu dan membenci dirinya sendiri karena para korban sering merasa dirinya berbeda dengan anak-anak lain sehingga memunculkan dampak buruk seperti menggunakan obat-obatan maupun minuman beralkohol sebagai bentuk pelarian.

2. Narkoba

A. Definisi narkoba dan penyalahgunaan narkoba pada anak :

Berdasarkan undang-undang nomor 35 tahun 2009, narkotika merupakan *zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan*. Narkotika dibagi menjadi 3 golongan, yaitu golongan 1 sampai dengan 3. Golongan 1 adalah jenis narkotika yang tidak memperoleh ijin untuk dipergunakan terkait kepentingan medis. Golongan 1 ini hanya boleh dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja. Sedangkan untuk kepentingan medis hanya diijinkan untuk menggunakan narkotika golongan 2 dan golongan 3. Dalam ruang lingkup medis, narkotika golongan dua yang sering dipergunakan antara lain petidin, fentanil, morfin, amfetamin, kokain, kodein, dsb. pada lingkup kedokteran obsetri, pada dasarnya narkotika juga mempunyai fungsi yang sama, yakni sebagai Pereda nyeri atau analgesik pada saat pembiusan dan terapi paliatif untuk penderita penyakit kanker.

Sehingga, dalam hal ini narkotika tidak untuk dikonsumsi secara bebas dan umum karena memiliki efek yang negatif dan merugikan. Narkoba mengandung 3 sifat yang cukup berbahaya yaitu adiktif, habitual, dan toleran. Adiktif adalah sifat Narkoba yang membuat pemakainya terpaksa harus menggunakannya terus menerus dan tidak dapat memberhentikannya. Pengurangan atau penghentian dari pemakaian Narkoba akan memunculkan efek baru yang dikenal dengan sebutan “withdrawal effect” atau efek putus zat yaitu perasaan sakit yg luar biasa (sakaw). Penderita yang mengalami sakaw ini biasa mengatasi rasa sakit tersebut dengan mengonsumsi jenis narkoba yang sama seperti yang dipakai diawal. Jika sedang memakai, pengguna narkoba akan tampak normal dalam kehidupan sehari harinya. Namun jika sedang tidak memakai, maka mereka biasanya terlihat gelisah, lesu, tidak percaya diri, dan tidak fit. Sedangkan, jika pengguna tidak Kembali memakainya namun tidak tahan dengan rasa sakit maka biasanya cenderung mengambil jalan paling fatal yaitu membunuh dirinya sendiri. Selanjutnya, Habitual adalah sifat pada narkoba yang membuat pemakainya akan merasa seperti terbang atau yg biasa di kenal dengan sebutan “ngefly” Ketika sedang mengonsumsi dan cenderung selalu ingat dengan barang haram yang dikonsumsi sehingga akan selalu ada keinginan untuk menggunakan narkoba dalam waktu lama dan sulit untuk meninggalkan atau menghentikan pemakaian.

Yang terakhir adalah toleran. Toleran merupakan sifat narkoba yang semakin sering dikonsumsi maka akan dapat membuat tubuh penggunanya ikut menyesuaikan diri dan menyatu dengan narkoba yang dikonsumsi sehingga menuntut dosis pemakaian yang lebih tinggi. Karena apabila tidak berupaya menaikkan dosis, maka narkoba yang dikonsumsi tidak akan bereaksi apapun dan justru akan dapat membuat penggunanya mengalami fase “sakaw”. Oleh karena itu, dosis pemakaian harus sama dan sesuai dengan dosis yang dipakai sebelumnya. Namun, meski begitu narkotika sering disalahgunakan. Penyalahgunaan narkotika merupakan keadaan dimana seseorang menggunakan narkotika tidak sebagaimana mestinya, yang berarti bahwa penggunaan narkotika tidak untuk kepentingan penelitian maupun medis sehingga tidak dibawah pengawasan dokter.

Mirisnya, penyalahgunaan narkoba tidak lagi memandang dari segi usia, penyalahguna narkotika ini berasal dari berbagai rentang usia, mulai dari dewasa hingga anak-anak di bawah umur. Tentu saja hal ini merupakan PR bagi pemerintah dan para penegak hukum karena pengguna narkotika telah merata dari semua kalangan, termasuk

anak-anak yang menjadi bagian dari generasi penerus bangsa dan sudah sepatutnya dilindungi dan dibina dengan baik dalam rangka menjamin perkembangan dan pertumbuhan fisik, sosial, dan mental yang seimbang.

B. Faktor Penyalahgunaan narkotika pada anak dan dampaknya

Anak yang menyalahgunakan narkotika juga merupakan anak yang melakukan tindak kejahatan narkotika sebab telah dipenuhinya unsur-unsur kejahatan. terkait faktor-faktor yang menyebabkan anak melakukan tindak kejahatan, khususnya tindak pidana narkotika yaitu :

a) Ingin tahu / coba-coba :

Anak-anak / remaja cenderung memiliki keingintahuan yang cukup tinggi dan rasa keingintahuan tanpa pengawasan ditambah dengan pengaruh media massa inilah yang membuat mereka mencari kesempatan untuk mengkonsumsi narkotika hingga menjadi kecanduan

b) Lingkungan / pergaulan :

faktor lingkungan terdiri atas lingkungan sekolah, pergaulan, dsb seringkali membawa pengaruh buruk bagi seorang anak. Akibat yang timbul dari interaksi lingkungan tersebut membuat seorang anak dapat melakukan hal yang baik atau bahkan buruk. Dalam ruang lingkup pergaulan sering dijumpai anak-anak yang bebas dalam bergaul dengan siapa saja dan dimana saja tanpa pengawasan yang ketat dari orang dewasa.

c) Ketidakharmonisan Keluarga

Anak-anak yang terlahir dari sebuah keluarga yang tidak harmonis cenderung merasa kurang adanya perhatian dari keluarga sehingga memutuskan untuk memilih jalan pintas guna mendapat apa yang mereka inginkan termasuk juga menjadi pengguna narkoba.

Dampak buruk pemakaian narkoba pada anak meliputi : sulit melepaskan diri dari jeratan narkoba karena anak akan mengalami sakaw. Ketika memaksa untuk menghentikan pemakaian, dosis pemakaian yang semakin lama akan bertambah, lebih mencintai narkoba ketimbang diri sendiri sehingga cenderung untuk terus melanjutkan pemakaian meskipun merusak diri sendiri, terjangkiti berbagai penyakit mematikan sebagai akibat dari pemakaian, serta rusaknya organ-organ dalam tubuh. Dari berbagai dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba pada anak tersebut, tentu akan

membawa kerugian yang cukup besar bagi bangsa karena merusak generasi muda penerus bangsa dan negar

3. Program Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu upaya untuk memberikan sebuah informasi mengenai sebuah berita atau kabar. Sosialisasi dapat juga disebut sebagai bentuk promosi. Promosi tersebut terjadi karena ada yang harus disampaikan sehingga membuat tersebarnya sebuah informasi yang awalnya tidak diketahui secara merata oleh masyarakat umum dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampai pesan dengan penerima pesan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah suatu proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukannya agar dapat berfungsi sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan dalam masyarakat. Maka dari itu, tujuan sosialisasi sudah cukup jelas yaitu sebagai media penyampai informasi dan pengetahuan yang belum tersebar secara merata pada masyarakat agar nantinya target dari sosialisasi tersebut dapat memahami dengan lebih baik mengenai materi yang disampaikan dalam program sosialisasi yang diikuti.

Sehubungan dengan definisi dan tujuan dari sosialisasi, maka kelompok KKN sepakat untuk memilih program sosialisasi untuk menyampaikan mengenai bahaya kekerasan seksual dan narkoba pada target yaitu anak dibawah umur (SD). Dalam sosialisasi tersebut tentunya kami sekaligus mengingatkan kepada anak anak untuk selalu waspada dengan adanya kekerasan seksual yang dapat terjadi pada siapa saja dan dimana saja serta senantiasa menjauhkan diri dari narkoba. Dengan demikian tentu saja diharapkan akan dapat mengurangi jumlah korban kekerasan seksual dan jumlah pengguna narkoba sebagai upaya untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dan jauh dari narkoba.

METODE PENELITIAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan di SD Dumas Surabaya merupakan program yang dirancang untuk memberikan edukasi mengenai bahaya kekerasan seksual dan narkoba. Program ini melibatkan partisipasi

aktif dari mitra, yaitu pihak sekolah dan guru di SD Dumas berperan dalam menyediakan fasilitas, mengkoordinasi waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan jadwal sekolah, serta membantu dalam pengumpulan siswa. Kemudian tim juga turut serta dalam mengorganisir acara sosialisasi, membantu dalam logistik, dan memastikan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Setiap anggota kelompok KKN memiliki peran dan tugas yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan bertugas merancang dan menyampaikan materi edukatif kepada siswa-siswi SD Dumas Surabaya. Mahasiswa juga membantu dalam menjelaskan dampak psikologis dari kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkoba, serta memberikan teknik pencegahan dan penanganan awal. Anggota yang memiliki keterampilan dalam komunikasi dan hubungan masyarakat bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi dengan pihak mitra, memfasilitasi diskusi, dan mengumpulkan umpan balik dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Keterlibatan anak di bawah umur dalam penyalahgunaan narkoba

di negara Indonesia persentase angka dari pemakai narkoba yang melibatkan anak-anak di bawah umur mengalami peningkatan setiap tahunnya sebanyak 1,77%. Kasus penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah internasional, dimana perlindungan pada anak dari bahaya narkoba adalah isu yang menjadi fokus utama bagi kebijakan negara internasional pada era ini. Tingginya angka mengenai keterlibatan anak dalam kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia, tidak jarang juga dipengaruhi oleh kontrol orang tua maupun masyarakat yang cenderung lemah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung munculnya perilaku menyimpang pada anak seperti kekerasan pencurian, hingga penyalahgunaan narkoba pada berbagai negara.

Penyalahgunaan narkoba yang melibatkan anak yang belum cukup umur di negara Indonesia sendiri telah memasuki fase yang cukup mengkhawatirkan serta menjadi ancaman bagi masa depan generasi muda bangsa Indonesia. Keterlibatan anak dalam penyalahgunaan narkoba telah ada dalam berbagai faktor, di mana faktor sosial menjadi faktor yang lebih banyak disorot dalam beberapa studi yang mempelajari motif anak di bawah umur yang memilih mengonsumsi narkoba. Penyalahgunaan narkoba ini tentu membawa kerugian pada anak sebagai individu, yaitu kerugian ekonomi dan kerugian sosial. Dampak negatif lain yang didapatkan oleh anak di bawah umur akibat

penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam Kesehatan tubuh mereka secara fisik namun juga mempengaruhi gangguan emosional pada anak.

1.2 Kasus kekerasan seksual yang menimpa anak di Indonesia

Kekerasan seksual pada anak merupakan kasus yang cukup rumit dan membutuhkan perhatian khusus dari para pihak, hal ini dikarenakan hanya beberapa kasus KKS saja yang dapat terungkap dan ditindaklanjuti sedangkan sisanya tidak berhasil diungkap oleh aparat. data kekerasan seksual dalam catatan internasional menunjukkan sebanyak lebih dari 70 juta anak laki - laki dan lebih dari 100 juta anak perempuan telah menjadi korban kekerasan seksual. Beberapa negara juga mencatat sekitar 21 % perempuan melaporkan bahwa mereka telah mengalami pelecehan seksual disaat usianya belum genap 15 tahun. Terdapat sekitar 1,5 dari jumlah kekerasan seksual yang terjadi pada banyak negara merupakan kekerasan seksual yang menimpa anak dibawah usia 15 tahun,

Kejahatan kekerasan seksual yg terjadi pada anak di Indonesia berada pada angka yang cukup tinggi, dan kasus kejahatan ini terjadi pada anak yang usianya masih dibawah umur. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari DPK (Departemen Perencanaan Kesejahteraan), tercatat sebanyak lebih dari 20 juta anak telah mengalami kekerasan seksual dari rentang tahun 2010 hingga tahun 2014 di 34 provinsi berbeda Indonesia. Mirisnya, data tersebut masih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa anak-anak di bawah umur sangat rawan mengalami kekerasan seksual sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan edukasi seputar kekerasan seksual dan cara mencegahnya agar dapat menurunkan jumlah korban yang mendapatkan tindak kekerasan seksual.

1.3 Pemberian Materi Sosialisasi dan Bahaya Narkoba

Kegiatan KKN oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim dilaksanakan oleh mahasiswa fakultas hukum UPN Veteran Jawa Timur. Lokasi KKN yang dipilih adalah SD Dumas yang beralamat di Jl. Dupak Masigit III No.1, Jepara, Kec. Bubutan, Surabaya, Jawa Timur 60171. Sebelum kegiatan KKN ini dimulai tim melakukan sebuah persiapan perancangan untuk menyiapkan semua keperluan yang nantinya akan digunakan pada saat acara pelaksanaan kegiatan sosialisasi Penyuluhan hukum dengan tema yang akan disampaikan pada acara tersebut

tentang Bahaya Narkoba dan Kekerasan Seksual. persiapan dan diskusi yang dilaksanakan bertujuan agar pelaksanaan KKN oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim dapat berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata UPN "Veteran" Jawa Timur, para peserta KKN mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Sebelum peserta KKN diberangkatkan ke mitra-mitra tersebut, para peserta KKN diberikan pengetahuan umum terlebih dahulu agar dapat mengetahui bagaimana cara menjaga sikap selama ditempatkan di mitra tersebut. Dalam pembekalan ini, para peserta KKN mendapat arahan terkait penyusunan rencana kegiatan kemasyarakatan yang akan dilakukan dengan mitra, etika yang harus dijaga selama bekerja dengan mitra, dan pemberian gambaran umum tentang mitra yang akan ditempati oleh peserta KKN. Pembekalan ini bersifat wajib dan diikuti oleh seluruh peserta KKN. Pelaksanaan Program dilakukan dengan mengumpulkan dana untuk disalurkan kepada SD Dumas. Kemudian terkait sosialisasi narkoba dilakukan dengan pemberian materi hukum kepada peserta.

Kegiatan penyuluhan ini kami lakukan dengan tujuan memberi pengetahuan tentang hukum sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi. Selain itu, pemberian materi bertujuan untuk memberi edukasi tentang tindakan lebih lanjut yang dapat dilakukan apabila terjadi permasalahan terkait isu yang kami angkat lewat pelaksanaan program kegiatan sosialisasi adalah menjelaskan mengenai berbagai jenis narkoba yang sering ditemukan di kalangan remaja, termasuk narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Disertai dengan gambar dan deskripsi singkat untuk memudahkan pemahaman. Lalu, sosialisasi tentang efek jangka pendek dan jangka panjang penggunaan narkoba pada tubuh manusia. Dampak fisik seperti kerusakan organ, serta dampak psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan mental lainnya. Adapun kami menambahkan tambahan informasi mengenai sanksi hukum yang berlaku di Indonesia bagi pengguna dan pengedar narkoba. Ditekankan bahwa selain merugikan diri sendiri, penyalahgunaan narkoba juga memiliki konsekuensi hukum yang berat.

Pada program sosialisasi kekerasan seksual di SD Dumas, Surabaya, dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa-siswi mengenai pentingnya mengenali dan melindungi diri dari kekerasan seksual. Kegiatan ini mencakup penjelasan sederhana tentang apa itu kekerasan seksual, strategi

perlindungan diri, serta mendorong anak-anak untuk berani berbicara jika mengalami atau melihat situasi mencurigakan. Materi disampaikan dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami melalui cerita, permainan edukatif, dan video animasi, untuk memastikan anak-anak dapat memahami dan mengingat informasi dengan baik seperti memberikan penjelasan sederhana mengenai apa itu kekerasan seksual dan berbagai bentuknya. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. lalu, memberikan tips tentang cara mengenali situasi yang tidak aman dan cara melindungi diri. Anak-anak diajarkan untuk mengenali bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh orang lain kecuali dalam kondisi tertentu seperti pemeriksaan medis. Serta mendorong anak-anak untuk berbicara jika mengalami atau melihat hal yang mencurigakan. Penekanan pada pentingnya melaporkan kepada orang dewasa yang dipercaya, seperti orang tua, guru, atau polisi.



Foto Bersama kelompok KKN dengan siswa siswi SD Dumas

KESIMPULAN

Kasus tentang bahaya narkoba dan kekerasan seksual di Indonesia merupakan kasus yang sering terjadi di kalangan masyarakat. Adapun dari permasalahan kasus-kasus diatas ini disebabkan antara dari beberapa faktor, dalam hal ini faktor yang mempengaruhi seseorang dapat melakukan penyalahgunaan narkotika atau narkoba yang pada akhirnya akan menyebabkan seseorang menjadi kecanduan adalah seperti contohnya yaitu faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pendidikan.

Selain kasus penyalahgunaan narkoba terdapat kasus tindak pidana kekerasan seksual yang sering terjadi dalam masyarakat yang menyebabkan masyarakat menjadi khawatir dan cemas karena takut apabila mereka menjadi korban dari pelaku yang memang tidak memiliki tanggungjawab dan dengan sengaja melakukan hal tersebut kepada para korban. Kekerasan seksual tidak terjadi kepada para wanita saja namun dapat terjadi pada anak-anak dibawah umur dan bahkan juga sering memakan korban adalah seorang laki-laki. Maka dapat

disimpulkan akhirnya dalam hal ini semua pelaku dalam tindak pidana kekerasan seksual ini tidak memiliki kepastian dalam faktor jenis kelamin maupun usia.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala, sehingga dapat memberi berbagai macam manfaat serta menumbuhkan ikatan persaudaraan. Maka disarankan implementasi penyuluhan ini dapat dilakukan di sekolah dan desa lainnya, sehingga anak-anak dan para remaja dapat mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menyeleksi hal yang seharusnya dapat mereka lakukan dan mereka hindari sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku kenakalan remaja dan kriminalitas.

REFERENSI

- Aris, M., Purwati, R., & Novitasari, D.Y. (2023). Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar di Desa Sumberagung Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 106-112.
- Fernando, H. (2022). Polemik dan Diskriminasi : Keterlibatan Anak dalam Penyalahgunaan Narkoba. *Community Jurnal*, 8(2), 185-202
- Gunartin, Wiyono, B., & Darusman, Y.M. (2022). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Anak dan Remaja serta Akibat Hukum dan Tindak Pidananya (Studi Kasus di LPKA Kelas 1 Tangerang). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 362-368.
- Pratama, I.G., Hartono, M.S., & Adnyani, M.K., (2021). Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Pada Anak Di Bawah Umur yang Dilakukan Kepolisian Resor Kota Denpasar. *e-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 792-804.
- Richardo, Y & Astro, B., (2023). Pelecehan Seksual Anak di Bawah Umur Pada Anak Indonesia. *Jurnal Multidisipilin Indonesia*, 2(10), 3088-3095